



## ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP FERTILITAS DI KABUPATEN DELI SERDANG

Serli Sabela<sup>1</sup>, Citra Aulia<sup>2</sup>, Girang Stevani Bancin<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Desember 2024

Revised Desember 2024

Accepted Desember 2024

Available online Desember 2024

Email: [serlisabela687@gmail.com](mailto:serlisabela687@gmail.com),

[Citraaulia279@gmail.com](mailto:Citraaulia279@gmail.com),

[girangstevanibancin@gmail.com](mailto:girangstevanibancin@gmail.com).



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kesuburan di Kabupaten Deli Serdang. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan menghadapi tantangan besar dalam mengendalikan jumlah penduduknya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah kependudukan ini adalah dengan mengendalikan angka kelahiran. Angka kesuburan yang mencerminkan jumlah kelahiran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik demografis maupun non-demografis, termasuk tingkat pendidikan. Pendidikan, khususnya pendidikan bagi perempuan, diperkirakan memainkan peranan penting dalam menurunkan angka kesuburan, karena perempuan yang berpendidikan lebih besar kemungkinannya untuk menikah di usia yang lebih tua dan memiliki lebih sedikit anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dokumenter dan analisis kualitatif untuk memahami hubungan tingkat pendidikan dengan kesuburan

Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesuburan. Wanita dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat kesuburan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran terhadap keluarga berencana dan perubahan pola pikir serta prioritas hidup yang berfokus pada pekerjaan dan kualitas hidup keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola angka kesuburan dan meningkatkan pendidikan di Kabupaten Deli Serdang.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Fertilitas, Pengendalian Kelahiran, Kabupaten Deli Serdang, Pendidikan Wanita.

### Abstract

This research aims to analyze the relationship between education level and fertility in Deli Serdang Regency, Indonesia, as the country with the fourth largest population in the world, faces major challenges in controlling population. One way to overcome this population dilemma is to control fertility levels. Fertility, which reflects the number of live births, is influenced by various factors, both demographic and non-demographic factors, including education level. Education, especially women's education, is believed to play an important role in reducing birth rates, as educated women are more likely to delay marriage and have fewer children. This research uses a documentation study approach and qualitative analysis to understand how education level is related to fertility in Deli Serdang Regency. The research results show that there is a significant negative relationship between education level and fertility rates. Women with higher education tend to have lower birth rates, this is due to increased awareness of family planning, as well as changes in mindset and life priorities that focus more on career and family quality of life. It is hoped that this research



*can provide useful information for the community and government in formulating more effective policies in controlling fertility and improving education in Deli Serdang Regency.*

**Keywords:** *education level, fertility, birth control, Deli Serdang Regency, women's education.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yg masih menghadapi banyak sekali pertarungan kependudukan. Indonesia adalah negara menggunakan jumlah penduduk terbesar keempat pada dunia. Berdasarkan output sensus September 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,dua juta jiwa.

Upaya pengendalian penduduk dibutuhkan buat mendukung keberhasilan pembangunan Indonesia & mengatasi pertarungan kependudukan misalnya jumlah penduduk, komposisi, & persebaran. Pengendalian kelahiran bertujuan buat mendukung keberhasilan pembangunan Indonesia & mengatasi pertarungan kependudukan misalnya jumlah penduduk, komposisi, & persebaran. Oleh lantaran itu, upaya pengendalian populasi sangat dibutuhkan. Pengendalian kelahiran merupakan galat satu metode pengendalian penduduk.

Fertilitas merupakan output reproduksi sebenarnya menurut seseorang wanita atau sekelompok wanita . Dengan istilah lain, nomor kesuburan berkaitan menggunakan jumlah bayi yg dilahirkan hidup. Angka kesuburan merupakan nomor kelahiran sebenarnya suatu penduduk menurut jumlah kelahiran.

Fertilitas adalah galat satu topik yg dibahas pada studi kependudukan & adalah suatu proses demografi yg perlu diperhatikan, lantaran berkaitan erat menggunakan perkembangan syarat sosial ekonomi masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kesuburan meliputi faktor demografi dan non-demografis.

Tinggi rendahnya angka kesuburan dipengaruhi oleh faktor non demografi yaitu faktor sosial seperti pendapatan rumah tangga, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi, tingkat pendidikan, pengaruh jenis alat kontrasepsi, dan faktor sosial seperti pekerjaan. Jadwal tersebut memuat jumlah pasangan usia subur dan seberapa besar keinginan ibu untuk memiliki anak.

Faktor sosial yang mempengaruhi kesuburan, khususnya tingkat pendidikan, menjadi hal yang ingin peneliti telusuri atau diskusikan lebih detail.

Jenjang pendidikan merupakan kegiatan individu, baik melalui organisasi maupun tidak, yang berkaitan dengan perkembangan sikap, perilaku, dan bentuk perilaku di masa depan. Pendidikan dapat mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan karena pendidikan meningkatkan keinginan akan mobilitas vertikal dan keinginan akan kekayaan menekan keinginan untuk berkeluarga. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa orang yang berpendidikan cenderung berorientasi pada masa depan dan memikirkan segala hal, termasuk kelahiran anak.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kesuburan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada masyarakat luas dan pemerintah tentang bagaimana tingkat pendidikan mempengaruhi kesuburan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kebijakan pemerintah di masa depan dalam pengelolaan kesuburan.

## KAJIAN TEORI

### 1. Tingkat Pendidikan

Menurut KBBI, taraf pendidikan bisa dipahami menjadi strata atau jenjang pada pendidikan yg disusun dari tahapannya, yg meliputi pendidikan dasar, menengah, & tinggi.

Hal ini mengacu dalam tahapan formal pada sistem pendidikan yg ditetapkan sang negara atau forum pendidikan.

- Pendidikan Dasar: Pendidikan awal yg biasanya mencakup pendidikan dasar 9 tahun (Sekolah Dasar & SMP).

- Pendidikan Menengah: Pendidikan yg melanjutkan pendidikan dasar, yaitu SMA/SMK.

- Pendidikan Tinggi: Pendidikan lanjutan selesainya pendidikan menengah, yaitu perguruan tinggi, baik acara sarjana, magister, sampai doktoral.

Secara umum, taraf pendidikan bisa mengkategorikan pada beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah, & tinggi.

Setiap taraf pendidikan ini mempunyai tujuan & pengaruh yg tidak selaras pada kehidupan individu & masyarakat.

Pendidikan yg lebih tinggi acapkalikali kali dikaitkan menggunakan pengurangan fertilitas, peningkatan kualitas hidup, & kemampuan individu buat menciptakan keputusan yg lebih rasional pada kehidupan sosial & keluarga.

Secara umum, taraf pendidikan bisa mengkategorikan pada beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah, & tinggi.

Setiap taraf pendidikan ini mempunyai tujuan & pengaruh yg tidak selaras pada kehidupan individu & masyarakat.

Pendidikan yg lebih tinggi acapkalikali kali dikaitkan menggunakan pengurangan fertilitas, peningkatan kualitas hidup, & kemampuan individu buat menciptakan keputusan yg lebih rasional pada kehidupan sosial & keluarga.

## 2. Jenjang Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari kesesuaian antara tingkat pendidikan dengan mata pelajaran utama.

Standar pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditentukan berdasarkan tahap perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan, terdiri atas: 1) Pendidikan dasar: Mengacu pada sembilan tahun pertama di universitas. Anak menerima pendidikan universitas dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama.

2) Pendidikan Menengah : Pendidikan Dasar Pendidikan Menengah.

3) Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan pasca sekolah menengah meliputi program sarjana, magister, doktoral, dan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

## 3. Fertilitas

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kelahiran adalah angka kelahiran.

tempat lahirnya anak, yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu pada sekelompok wanita usia subur (15-49 tahun).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesuburan adalah tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya mengakibatkan tingkat kesuburan yang lebih rendah.

## 4. Hubungan antara pendidikan dan kesuburan

Pendidikan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan demografi.

Pendidikan tinggi seringkali meningkatkan kesadaran masyarakat akan batasan jumlah anak. Ekonomi Rumah Tangga Baru menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya pendapatan dan pendidikan ibu, mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk merawat anak-anaknya. Oleh karena itu, angka kelahiran bisa menurun.

Orang-orang dengan pendidikan tinggi cenderung memilih untuk memiliki anak yang lebih sedikit namun lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak mendapat pengasuhan yang baik.

Penelitian yang dilakukan Wahuni di Medan menunjukkan bahwa dampak pendidikan tinggi memberikan dampak negatif, ditemukan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 juta orang, maka angka kelahiran di Kota Medan mengalami penurunan hingga 0,10%. Hasil serupa juga menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesuburan seperti yang ditunjukkan oleh Sinaga dan Prihant di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari.

Penelitian terpisah oleh Apriyanthi, Darsono dan Trisnaningsi bertajuk "Hubungan Tingkat Pendidikan, Nilai Anak dan Kesuburan Pasangan Muda" yang dilakukan di Desa Kampanggalapan, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2015.

Sebuah penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif hubungan antara tingkat pendidikan perempuan dan usia kawin pertama dengan jumlah kelahiran (pasangan) pada perempuan PUS (usia subur). Variabel tingkat pendidikan dan usia kawin pertama memberikan kontribusi sebesar 61,8% terhadap jumlah anak lahir hidup.

Koefisien ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan dan semakin muda usia kawin pertama maka semakin banyak anak yang dilahirkan, dan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan PUS maka semakin banyak pula anak yang dilahirkan.

Studi serupa yang dilakukan Pranata pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa pendidikan berdampak negatif terhadap kesuburan. Banyak orang yang berpendidikan tinggi memilih untuk memiliki lebih sedikit anak karena mereka mengutamakan kualitas daripada kuantitas.

#### 5. Persepsi Orang Berpendidikan Tinggi terhadap keinginan Memiliki Anak

Seiring meningkatnya taraf pendidikan seseorang perempuan, jumlah anak yg mereka rencanakan cenderung menurun. Situasi ini memperlihatkan bahwa individu yg berpendidikan lebih menentukan buat mempunyai anak pada jumlah yg lebih sedikit, sebagai akibatnya mereka bisa lebih penekanan pada mengasuh, membimbing, & menaruh pendidikan yg lebih baik pada anak-anak mereka.

Berbagai alasan mengapa seorang menahan atau menentukan buat mempunyai jumlah anak yg sedikit ada menurut banyak sekali aspek, misalnya harapan buat melanjutkan pendidikan, mengejar karir, kebebasan pribadi, & pencerahan akan tanggung jawab pada membimbing, mendidik, & merawat anak.

Individu yg mempunyai pendidikan tinggi biasanya menyadari tanggung jawab akbar yg tiba menggunakan kehadiran seseorang anak.

Mereka umumnya mempertimbangkan faktor-faktor misalnya syarat keuangan, persiapan mental, & banyak sekali hal lainnya. Hal ini sejalan menggunakan teori pilihan rasional, yg mendeskripsikan bahwa tindakan seorang diarahkan buat mencapai suatu tujuan, & yg memilih tujuan tersebut (& pula tindakan) merupakan nilai atau preferensi mereka.

Teori ini dalam dasarnya memperlihatkan bahwa insan merupakan makhluk yg memprioritaskan diri sendiri, sebagai akibatnya mereka akan memikirkan cara buat memaksimalkan laba & mengurangi kerugian.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yg digunakan pada penelitian ini merupakan studi dokumentasi menurut asal-asal yg relevan misalnya BPS atau lainnya.

Analisis data ini akan dilakukan secara sistematis menggunakan memakai metode analisis yg sinkron menggunakan jenis data yg diperoleh.

Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan secara terstruktur & menyeluruh, menggunakan memanfaatkan teknik analisis kualitatif buat pendidikan terhadap fertilitas.

Dengan pendekatan yg komprehensif ini, penelitian ini bertujuan buat menaruh citra yg kentara tentang interaksi taraf pendidikan terhadap fertilitas pada Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Jumlah Penduduk Perkecamatan Berdasarkan Kode Wilayah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No.	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH	%
1	12.07.01	GUNUNG MERIAH	1.495	1.607	3.102	0,15%
2	12.07.02	TANJUNG MORAWA	119.746	118.354	238.100	11,72%
3	12.07.03	SIBOLANGIT	10.534	10.979	21.513	1,06%
4	12.07.04	KUTALIMBARU	19.499	20.240	39.739	1,96%
5	12.07.05	PANCUR BATU	49.016	49.975	98.991	4,87%
6	12.07.06	NAMO RAMBE	20.728	21.063	41.791	2,06%
7	12.07.07	BRU-BIRU	20.202	20.257	40.459	1,99%
8	12.07.08	STM HILIR	17.397	17.527	34.924	1,72%
9	12.07.09	BANGUN PURBA	12.716	12.807	25.523	1,26%
10	12.07.19	GALANG	37.415	37.051	74.466	3,67%
11	12.07.20	STM HULU	7.327	7.522	14.849	0,73%
12	12.07.21	PATUMBAK	52.328	51.502	103.830	5,11%
13	12.07.22	DELI TUA	30.596	30.355	60.951	3,00%
14	12.07.23	SINGGAL	124.546	125.012	249.558	12,29%
15	12.07.24	HAMPARAN PERAK	89.468	86.808	176.276	8,68%
16	12.07.25	LABUHAN DELI	34.432	33.521	67.953	3,35%
17	12.07.26	PERKAT SAY TUAN	207.748	205.228	412.976	20,33%
18	12.07.27	BATANG KUIS	36.390	35.666	72.056	3,52%
19	12.07.28	LUBUK PAKAM	45.801	46.764	92.565	4,56%
20	12.07.31	PAGAR MERBAU	21.212	21.136	42.348	2,09%
21	12.07.32	PANTAI LAHU	27.086	26.028	53.114	2,62%
22	12.07.33	BERINGIN	31.132	32.826	63.958	3,28%
<b>KAB. DELI SERDANG</b>			<b>1.018.784</b>	<b>1.012.238</b>	<b>2.031.022</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2023

Dari jumlah penduduk di atas, Kabupaten Deli Serdang berjumlah 2.031.022 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.018.784 jiwa dan perempuan sebanyak 1.012.238 jiwa. Ketika mengontrol gender, jumlah penduduk laki-laki melebihi jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk ini tersebar di 22 kecamatan. Jika kita mengurutkan data berdasarkan grafik di atas dari jumlah penduduk terkecil hingga terbesar, terlihat bahwa Kecamatan Gunung Meriah mempunyai jumlah penduduk terkecil yaitu 3.102 jiwa. Jumlah ini mewakili 0,15% penduduk Kabupaten Deli Serdang.

Kecamatan STM Hulu dengan jumlah penduduk 14.849 jiwa (0,73%), disusul Kecamatan Sibolangit dengan jumlah penduduk 21.513 jiwa (1,06%). Sedangkan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Perkat Say Tuan sebanyak 412.976 jiwa (20,33%).

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang diselesaikan tergolong tinggi. Lebih dari sepertiga (32,84%) penduduk Kabupaten Deli Serdang mempunyai ijazah SMA atau sederajat.

Berdasarkan gender, proporsi penduduk yang memiliki ijazah SMA lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Tuntutan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan tingkat pendidikan minimal menengah menyebabkan penduduk berupaya memperoleh tingkat pendidikan tersebut agar dapat memasuki pasar tenaga kerja non-pertanian.

Jumlah perempuan yang lulus sekolah menengah saat ini hampir sama dengan jumlah laki-laki.

Pada tingkat pendidikan dasar, proporsi penduduk lulusan sekolah dasar lebih tinggi pada kelompok perempuan dibandingkan laki-laki. Kami menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menyelesaikan pelatihan mereka.

Kondisi di atas harus dipatuhi oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang seiring dengan berjalannya era globalisasi. Karena sebagian besar peluang kerja memerlukan personel yang berkualifikasi dan memiliki keterampilan khusus, kita perlu meningkatkan akses terhadap pelatihan dan pendidikan kejuruan, terutama bagi masyarakat miskin.

Data Kepala Keluarga Menurut Status Pendidikan  
Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No.	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin					
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n(jwa)	%	n(jwa)	%	n(jwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	3.088	0,48%	2.505	0,39%	5.593	0,88%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	6.464	1,01%	4.204	0,66%	10.668	1,67%
3	Tamat SD/Sederajat	88.947	13,96%	44.090	6,92%	133.037	20,88%
4	SLTP/Sederajat	107.315	16,85%	25.519	4,01%	132.834	20,85%
5	SLTA/Sederajat	262.476	41,20%	42.585	6,68%	305.061	47,89%
6	Diploma I/II	1.271	0,20%	391	0,06%	1.662	0,26%
7	Akademi/Diploma III/SarMud	7.860	1,23%	2.128	0,33%	9.988	1,57%
8	Diploma IV/Strata I	30.657	4,81%	4.639	0,73%	35.296	5,54%
9	Strata II	2.406	0,38%	312	0,05%	2.718	0,43%
10	Strata III	187	0,03%	22	0,00%	209	0,03%
Jumlah		510.671	80,16%	126.395	19,84%	637.066	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2023

dan suami pada rumah tangga pasangan usia subur di Kabupaten Deli Serdang, sebagian besar responden mempunyai pendidikan menengah atau pendidikan tinggi yaitu sebesar 41,20 %, jumlah tamatan SD/ sederajat sebesar 20,88%, jumlah tamatan SMP sederajat sebesar 20,85%.

Proporsi suami berpendidikan Diploma I dan Diploma II sebesar 0,20%, proporsi suami berpendidikan Akademi/Diploma III/SarMud sebesar 1,23%, proporsi Diploma IV/Strata I sebesar 4,81%, proporsi Strata II sebesar 0,38 dan Strata III persentasenya adalah 0,03. Masih terdapat 0,48 suami yang tidak sekolah atau tamat SD, proporsinya 1,01D44.

#### • Pendidikan istri

Dilihat dari latar belakang pendidikan akhir suami pada rumah tangga pasangan usia subur di Kabupaten Deli Serdang, sebagian besar responden mengenyam pendidikan menengah ke atas, dan 6,68% responden tamat pendidikan dasar, dan 6,92% responden. Telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. SLTP/ setara sebesar 4,01%.

Persentase istri berpendidikan Diploma I dan Diploma II sebesar 0,06%, persentase dengan Akademi/Diploma III/SarMud sebesar 0,33%, persentase dengan pendidikan Diploma IV/Strata I sebesar 0,73%, persentase dengan Strata II sebesar 0,05, dan persentase dengan Strata III mempunyai nilai 0,00. Masih terdapat 0,66% istri yang tidak bersekolah atau tidak bersekolah, dan 0,39% yang belum tamat SD.

Mayoritas kepala rumah tangga berpendidikan di atas SLTA yaitu sebesar 47,89%, disusul 20,88% yang berpendidikan di atas SD, dan 20,85% yang berpendidikan di atas SLTA.

Ternyata ada proporsi kepala rumah tangga yang berpendidikan Diploma I dan Diploma II sebesar 0,26%, Akademi/Diploma III/SarMud 1,57%, Diploma IV/Strata I 5,54%, Strata II 0,43 dan Strata III 0,03. Proporsi kepala rumah tangga yang tidak bersekolah atau belum tamat sekolah masih sebesar 0,88%, dan proporsi yang tidak tamat SD sebesar 1,67%.

Melihat tingkat pendidikan tersebut, kepala rumah tangga yang berpendidikan rendah diasumsikan tidak mampu memberikan pendidikan tinggi kepada keluarganya karena pendapatannya yang rendah. Kepala rumah tangga yang berpendidikan rendah biasanya bekerja di sektor informal.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesuburan: Tingkat pendidikan perempuan berperan penting dalam mengubah status, sikap dan pandangan hidup perempuan dalam masyarakat dan oleh karena itu dianggap sebagai salah satu variabel penting yang menentukan variasi tingkat kesuburan sedang Ini merupakan unsur analisis demografi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit pula keinginan seorang perempuan untuk mempunyai anak.

Situasi ini menunjukkan bahwa perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung meningkatkan kualitas anak-anak mereka dengan memiliki lebih sedikit anak, dan karena itu lebih cenderung untuk mengurus, membimbing, dan bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka, memberikan mereka pendidikan yang lebih baik kecenderungan keluarga. ayah dari kejadian tersebut.

Tingkat pendidikan kepala rumah tangga adalah tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang diukur dari tingkat pendidikan tertinggi yaitu pendidikan dasar, dan pendidikan dianggap sebagai input dan output perubahan demografi. Setelah mendapat pendidikan, orang sering menyadari bahwa mereka mempunyai lebih sedikit anak. Masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung memilih untuk memiliki lebih sedikit anak yang berkualitas lebih tinggi dibandingkan banyak anak yang tidak dihargai.

## SOLUSI

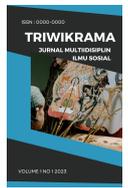
1. Peningkatan akses pendidikan bagi perempuan yaitu dengan Meningkatkan akses pendidikan khususnya bagi perempuan di daerah terpencil agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Pelatihan kejuruan dan keterampilan tenaga kerja yaitu dengan Memberikan pelatihan kejuruan untuk meningkatkan daya saing pekerja sektor formal dan mengurangi ketergantungan pada sektor informal.
3. Penyuluhan Penanggulangan Infertilitas yaitu dengan Melakukan sosialisasi tentang KB dan dampak pendidikan terhadap jumlah anak untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga.
4. Pemerataan sarana pendidikan yaitu dengan Meningkatkan dan menyediakan fasilitas pendidikan di seluruh kecamatan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antar daerah.
5. Mendidik masyarakat tentang dampak pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi yaitu dengan Mendidik masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup keluarga.
6. Memperkuat data dan penelitian berbasis bukti yaitu Memperbarui dan memajukan penelitian mengenai hubungan antara pendidikan dan kesuburan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa masih ada interaksi yg signifikan antara taraf pendidikan menggunakan taraf kesuburan pada Kabupaten Deli Serdang. Semakin tinggi taraf pendidikan maka semakin rendah nomor kelahirannya. Hal ini bisa ditentukan sang banyak sekali faktor, diantaranya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, perubahan pola pikir, & perubahan prioritas hayati terhadap karir & kesejahteraan famili. Di sisi lain, kelompok yg berpendidikan lebih rendah cenderung mempunyai taraf kesuburan yg lebih tinggi, hal ini mungkin ditimbulkan sang terbatasnya akses terhadap fakta & kesempatan buat memperoleh pendidikan yg lebih baik.

## SARAN

1. Tingkatkan akses pendidikan buat perempuan, terutama pada wilayah terpencil.
2. Perkuat pendidikan vokasional buat mempertinggi keterampilan & daya saing energi kerja.
3. Lakukan penyuluhan mengenai perencanaan famili buat mengurangi taraf fertilitas.
4. Meratakan fasilitas pendidikan pada semua kecamatan buat mengurangi kesenjangan.
5. Edukasi rakyat mengenai interaksi antara pendidikan & kesejahteraan ekonomi.
6. Perbarui data & riset buat mendukung kebijakan yg berbasis bukti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, A., & Abdullah, M. N. A. (2024). Analisis hubungan tingkat pendidikan terhadap fertilitas. *SABANA (Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara)*, 3(2), 93- 99.
- Sihaloho, D. H. M. (2024). *Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Deli Serdang tahun 2023*. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Deli Serdang.
- Wahyuni, P., Nailufar, F., Mardiaton, & Zulfan. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan dan kepadatan penduduk terhadap tingkat fertilitas di Kota Medan. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi (JAIE)*, 1(1).
- Wirda, M. A., Irfany, A., Septiyani, D., Theresa, D. T. S., & Sidabutar, J. (Year). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Geografi*.